

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak perah yang dominan di Indonesia jika dibandingkan dengan ternak perah lain seperti kambing. Ternak perah termasuk kedalam kelompok ternak *homeostatis* yang keadaan fisiologis tubuhnya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti suhu udara dan radiasi sinar matahari, kelembapan udara. Susu yang dihasilkan oleh sapi perah memiliki nutrisi yang lengkap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh manusia. Hal ini yang membuat susu sapi begitu digemari oleh masyarakat secara umum.

Usaha pemeliharaan pedet sapi perah memerlukan perhatian dan ketelitian yang tinggi dibanding dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga dapat menimbulkan mortalitas yang tinggi apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik. Masa depan suatu peternakan sapi perah tergantung pada program pembesaran pedet maupun dara untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Manajemen pemeliharaannya harus benar-benar diperhatikan mengingat prosentase kematian pedet dibawah umur tiga bulan mencapai 20% bahkan bisa mencapai 50% (Reksohadiprojo, 1984).

Kelahiran pedet sapi perah menjadi faktor yang penting dalam aktivitas produksi usaha peternakan sapi perah baik produksi bibit maupun produksi susu sehingga perlu adanya evaluasi kelahiran pedet sapi perah sebagai penunjang manajemen produksi yang baik. Produktivitas ternak yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan perusahaan dibidang peternakan bergantung pada keberhasilan reproduksi ternaknya (Rasad, 2009). Hal ini juga dipengaruhi dengan pemberian pakan untuk meningkatkan pertumbuhan bobot badan pedet sapi perah.

Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya. Pada umumnya pengertian pakan (*feed*) digunakan untuk hewan yang meliputi kuantitatif, kualitatif, kontinuitas serta keseimbangan zat pakan yang terkandung di dalamnya. (Anonim, 2009). Tingkat konsumsi pakan yang lebih baik pada ternak akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pemberian terhadap pertumbuhan bobot badan yang dilakukan di CV. Capita Farm di Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan di CV. Capita Farm dalam studi kasus ini rumusan masalah yang diperoleh adalah bagaimana pengaruh pemberian pakan terhadap pertumbuhan bobot badan pedet sapi perah di CV. Capita Farm?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Mengetahui adanya pengaruh dari pemberian pakan tebon jagung terhadap pertumbuhan bobot badan pedet sapi perah di CV. Capita Farm.

1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi tentang pengaruh dari pemberian pakan tebon jagung terhadap pertumbuhan bobot badan pedet sapi perah di CV. Capita Farm.

